

IMPLEMENTASI PROGRAM SABTU KREASI SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN BAKAT DAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN 3 LANGKATNajwa Amalina Nasution¹, Mavianti²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

najwaamalinanasution@gmail.com¹, mavianti@umsu.ac.id²**Abstrak**

Program Sabtu kreasi merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di MAN 3 Langkat yang di dalamnya terdapat berbagai penampilan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki. Kegiatan ini menjadi salah satu cara madrasah untuk melihat dan memberikan ruang kepada peserta didik dalam menunjukkan bakatnya melalui penampilan seperti bernyanyi, membaca puisi, zikir, dan kegiatan kreatif lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Sabtu Kreasi sebagai wadah pengembangan bakat dan karakter peserta didik di MAN 3 Langkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi selama kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Sabtu Kreasi dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk menampilkan kemampuan yang mereka miliki sekaligus melatih keberanian dalam tampil di depan orang lain. Berbagai bentuk penampilan yang dilakukan juga menunjukkan adanya keberagaman bakat peserta didik, baik dalam bidang seni maupun kegiatan keagamaan. Selain itu, kegiatan ini turut memberikan pengalaman dalam hal tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, dan menghargai kemampuan teman. Dengan demikian, Sabtu Kreasi dapat menjadi salah satu program madrasah yang mendukung pengembangan bakat peserta didik sekaligus membantu membentuk karakter positif melalui pengalaman yang mereka dapatkan selama kegiatan.

Kata Kunci : Sabtu Kreasi, pengembangan bakat, karakter, peserta didik, MAN 3 Langkat.

Abstract

The Saturday Creativity Program is one of the activities conducted at MAN 3 Langkat that includes various student performances based on their abilities and interests. This activity provides an opportunity for students to demonstrate their talents through performances such as singing, poetry reading, zikir, and other creative activities. This study aims to describe the implementation of the Saturday Creativity Program as a means of developing student's talents and character at MAN 3 Langkat. This study used a descriptive qualitative approach, with data collected through observation and documentation during professional competence development activities (PKP). The observations show that the Saturday Creativity Program can provide students with opportunities to demonstrate their abilities while developing their confidence in performing in front of others. The various

Article History

Received: 21 September 2026

Reviewed: 21 September 2026

Published: 21 September 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

<i>performances also show the diversity of student's talents in both artistic and religious activities. In addition, the program provides experiences related to responsibility, confidence, cooperation, and respect for others. Therefore, the Saturday Creativity Program can serve as one of the madrasah programs that supports student's talent development while also contributing to positive character development through the experiences gained during the activities.</i> Keywords: <i>Saturday Creativity Program, talent development, character, students, MAN 3 Langkat.</i>	
---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha yang dirancang secara sadar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, baik dari segi spiritual, keagamaan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat. Sejalan dengan pandangan Plato filsuf Yunani kuno, memandang pendidikan sebagai proses untuk mengembangkan kemampuan moral agar manusia mampu mengenal kebenaran, keindahan, dan kebaikan. Pendidikan menurut Plato bertujuan membentuk manusia ideal (the good citizen) yang mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Enjang & Supandi, 2024; Tang et al., 2021). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak boleh hanya diukur dari sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran di dalam kelas saja.

Sekolah atau madrasah merupakan lingkungan yang strategis dalam pembentukan karakter peserta didik karena menjadi ruang utama berlangsungnya pembiasaan nilai-nilai perilaku, moral, dan sosial melalui interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah. Pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan dan interaksi antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan di madrasah perlu diarahkan agar dapat mendukung proses pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Majir & Nasar, 2026).

Sejalan dengan hal tersebut, Syarief (2017) menjelaskan bahwa pendidikan karakter pada peserta didik dapat diimplementasikan melalui berbagai pendekatan yang tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga diintegrasikan melalui kegiatan pendidikan lainnya. Kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung dapat menjadi sarana dalam membiasakan nilai-nilai positif serta mendukung proses pembentukan karakter.

Setiap peserta didik terlahir dengan keunikan, bakat, serta minat yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang menonjol di bidang akademik, tetapi tidak sedikit pula yang memiliki potensi besar di bidang seni, keagamaan, olahraga, atau kreativitas lainnya.

Perbedaan ini tentu membutuhkan perhatian khusus dari pihak sekolah agar potensi peserta didik tidak terpendam atau terhenti hanya pada penilaian ujian kelas. Keberagaman bakat ini sebenarnya merupakan aset berharga bagi sekolah. Sayangnya, bakat yang hebat sekalipun tidak akan pernah terlihat apalagi berkembang jika tidak ada wadah atau kesempatan khusus bagi siswa untuk mencoba, melatih, dan menunjukkannya secara langsung.

Prasetya dan Muslihuddin (2023), menekankan bahwa kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dapat membantu mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta keterampilan komunikasi. Dengan demikian, pemberian ruang kepada peserta didik

untuk berkreasi dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan potensi mereka.

Bakat merupakan potensi besar yang dimiliki setiap individu sejak lahir dan perlu dikembangkan melalui latihan serta kesempatan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Pengembangan bakat membutuhkan dukungan dari lingkungan pendidikan agar peserta didik memiliki ruang untuk mengenali dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Guru juga memiliki peran dalam memberikan arahan, apresiasi, serta kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi bakatnya secara lebih optimal (Sandi, 2020; Aciakatura et al., 2021).

Sejalan dengan pentingnya pemberian ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya, Pratiwi (2025) menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, serta penciptaan budaya sekolah yang positif. Lingkungan pendidikan yang mendukung dapat membantu peserta didik mengembangkan berbagai nilai karakter, seperti tanggung jawab, kemandirian, disiplin, dan sikap positif lainnya.

Disamping pentingnya mengasah bakat, lingkungan sekolah juga bertanggung jawab dalam membangun karakter dan mental peserta didik. Pembentukan karakter ini tidak bisa hanya diajarkan lewat teori atau nasihat guru saja, melainkan harus dipraktikkan secara nyata melalui kegiatan sehari-hari. Ketika seorang peserta didik diberikan kesempatan untuk tampil di depan teman-teman dan guru-gurunya, ia sebenarnya sedang belajar banyak hal penting bagi kehidupannya. Mereka belajar bagaimana cara mengalahkan rasa gugup, memupuk rasa percaya diri, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, hingga belajar untuk saling menghargai dan memberi apresiasi terhadap kemampuan teman lainnya.

Hal tersebut sejalan dengan Khuzaimah, Akrim, dan Prasetya (2025) yang menunjukkan bahwa pengelolaan program pendidikan secara terarah dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik. Program pendidikan yang dilaksanakan secara terencana dan melibatkan peserta didik dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan karakter seperti religious, disiplin, mandiri, kreatif, serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, keberadaan program sekolah yang diisi dengan kegiatan kreatif menjadi sangat krusial sebagai wadah pendukung. Hal inilah yang melatarbelakangi lahirnya Program Sabtu Kreasi di MAN 3 Langkat. Berdasarkan pengamatan langsung selama pelaksanaan kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP), program yang diselenggarakan secara rutin pada Sabtu pagi ini hadir sebagai tempat berkumpul dan berkreasi bagi seluruh peserta didik. Pihak madrasah memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menampilkan berbagai bentuk kreativitas sesuai minatnya masing-masing, mulai dari bernyanyi, puisi, zikir, hingga penampilan keagamaan lainnya.

Melihat potensi dan dampak positif dari kegiatan rutin tersebut, penting untuk mengkaji lebih jauh mengenai peran program ini bagi perkembangan peserta didik. Berdasarkan gambaran permasalahan di atas, artikel ini disusun untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program Sabtu Kreasi di MAN 3 Langkat dapat dijadikan sebagai wadah yang efektif dalam membantu mengembangkan bakat sekaligus membentuk karakter positif peserta didik.

Pentingnya program sekolah dalam mendukung perkembangan peserta didik juga sejalan dengan Santoso, Elfrianto, dan Siregar (2024), yang menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui program dan budaya sekolah. Pelaksanaan

program yang dirancang dan diterapkan dalam lingkungan sekolah dapat menjadi bagian dari upaya membangun kebiasaan positif serta mendukung perkembangan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami konteks dengan penjelasan yang mendalam dan terperinci tentang situasi di lingkungan alami berdasarkan realitas di lapangan (Juriati, Muslimin, 2025). Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena tersebut (Safrudin et al., 2023). Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Langkat selama kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) yang berlangsung selama 1 bulan.

Data penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung pelaksanaan program Sabtu Kreasi, bentuk penampilan yang dilakukan, keterlibatan peserta didik, serta sikap dan perilaku yang terlihat selama kegiatan. Pengamatan juga diarahkan pada kemampuan yang ditampilkan peserta didik dan bagaimana mereka mengikuti rangkaian kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto dan catatan selama pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat hasil pengamatan dan memberikan gambaran mengenai berbagai bentuk penampilan yang dilakukan peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mencatat dan menguraikan hasil pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Sabtu Kreasi.

Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuk kegiatan, kemampuan yang ditampilkan peserta didik, serta hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan bakat dan karakter. Hasil pengamatan selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian untuk menggambarkan pelaksanaan program Sabtu Kreasi di MAN 3 Langkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Sabtu Kreasi di MAN 3 Langkat

Hasil : Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) di MAN 3 Langkat, program Sabtu Kreasi dilaksanakan secara rutin pada hari Sabtu pagi sebelum jam pelajaran formal dimulai. Kegiatan ini berdurasi 30 menit dan berpusat di lapangan madrasah. Pelaksanaan kegiatan diatur secara terstruktur per kelas peserta didik secara bergantian setiap minggunya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, bentuk penampilan peserta didik sangat beragam. Penampilan bidang seni meliputi bernyanyi dan pembacaan puisi. Sementara bidang keagamaan, peserta didik menampilkan syair Islami, hingga zikir bersama. Antusiasme peserta didik terlihat sangat tinggi, dimana mereka secara mandiri mempersiapkan kostum, perlengkapan, serta materi penampilan dengan bimbingan guru pendamping. Seluruh warga madrasah, termasuk kepala madrasah, dewan guru, dan sesama peserta didik turut hadir menyaksikan serta memberikan apresiasi secara langsung.

Pembahasan : Keberagaman penampilan dalam kegiatan Sabtu Kreasi membuat suasana sekolah jadi lebih terbuka dan ramah untuk siswa. Setiap anak merasa dihargai tanpa harus dipaksa memiliki keahlian yang sama.

Menurut Lestari dan Rahmadani (2020), kegiatan sekolah yang memberi kebebasan berekspresi secara rutin dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dan betah di sekolah.

Selain itu, kegiatan kreatif mingguan seperti ini juga membantu mengurangi rasa jenuh atau stress siswa setelah belajar formal di kelas selama seminggu penuh (Puspitasari, 2021).

Hal ini diperkuat oleh penelitian dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Amini, Syamsuyurnita, & Hasnidar (2021), yang menyatakan bahwa Penerapan kegiatan sekolah terintegrasi yang dilakukan secara rutin sangat efektif dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan serta mendukung minat belajar siswa.

2. Sabtu Kreasi sebagai Sarana Pengembangan Bakat dan Potensi Peserta Didik

Hasil : Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Sabtu Kreasi menjadi wadah yang pas untuk melihat dan mengenali bakat siswa MAN 3 Langkat. Sebelum ada kegiatan ini, bakat non-akademik siswa jarang kelihatan karena penilaian sehari-hari lebih banyak berfokus pada pelajaran di kelas.

Lewat panggung Sabtu Kreasi, berbagai bakat siswa mulai bermunculan, seperti kemampuan bernyanyi, membaca puisi, hingga memimpin zikir dan doa di depan banyak orang. Sambutan hangat berupa pujia dan tepuk tangan dari guru maupun sesama teman menjadi dorongan semangat tersendiri bagi siswa untuk terus mengasah kemampuannya.

Pembahasan : Bakat (aptitude) pada dasarnya merupakan kemampuan bawaan atau potensi laten yang dimiliki seseorang. Menurut Ali & Asrori (2010), karena sifatnya masih potensial, maka bakat memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius serta sistematis agar dapat terwujud secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Widodo & Murtiningsih (2021) juga menjelaskan bahwa bakat alami seseorang siswa baru akan terlihat optimal jika diasah lewat pengalaman serta kegiatan yang terarah.

Pengembangan bakat tidak hanya berkaitan dengan mengetahui apa yang disukai peserta didik, tetapi juga memberikan kesempatan langsung untuk melatih dan menyalurkannya. Hal ini diperkuat oleh temuan akademisi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Mavianti & Harfiani (2020), yang menegaskan bahwa proses pembelajaran dan program di sekolah hendaknya di desain secara menarik untuk menumbuhkan minat belajar, serta diarahkan untuk membimbing dan mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing siswa.

Mengasah bakat tidak hanya butuh latihan, tetapi juga wadah untuk menampilkannya secara langsung. Bakat alami anak biasanya sulit berkembang jika tidak pernah diberi kesempatan untuk tampil di depan umum (Pratama & Setiawan, 2022). Lewat Sabtu Kreasi, siswa belajar menunjukkan kemampuannya secara nyata. Selain itu, pujian-pujian dari guru dan tepuk tangan dari teman-teman saat mereka tampil memberikan dorongan semangat tersendiri. Apresiasi lingkungan sekolah ini sangat penting agar siswa semakin percaya diri dan terus mengasah bakat seni maupun keagamaan yang mereka miliki (Fitriani & Suhendra, 2021).

3. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Sabtu Kreasi

Hasil : Selama kegiatan berlangsung, terlihat jelas perkembangan karakter positif pada diri siswa, mulai dari proses persiapan sampai mereka tampil di panggung.

Dalam proses persiapan hingga tampil di panggung Sabtu Kreasi, terdapat beberapa nilai karakter positif yang terbangun pada diri peserta didik, di antaranya :

a. Tanggung jawab dan keberanian

Peserta didik yang mendapat bagian untuk tampil harus mempersiapkan diri dan bertanggung jawab atas penampilannya. Proses ini melatih keberanian serta rasa percaya diri (self-confidence) saat berada di depan orang banyak.

b. Kreativitas

Peserta didik tidak selalu menampilkan hal yang sama, melainkan berupaya mengemas kemampuan mereka secara kreatif agar menarik untuk disaksikan.

c. Sikap saling menghargai dan Kerjasama

Peserta didik yang menonton diajarkan untuk menyimak dan memberi apresiasi kepada temannya yang sedang tampil. Karakter seperti ini sejalan dengan pandangan Zubaedi (2011) bahwa pembiasaan di luar kelas dapat menumbuhkan nilai toleransi, saling menghargai, serta rasa bersahabat antar sesama peserta didik. Membawa bentuk penampilan yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kreativitas dalam hal ini bukan menjadi tujuan utama kegiatan, tetapi menjadi bagian yang mendukung peserta didik dalam mengemas kemampuan mereka agar dapat ditampilkan dengan lebih menarik.

Secara etimologis, kata *character* berasal dari Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal.

Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian di artikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya (Kevin Ryan, 1999:5).

Pembentukan karakter pada siswa tidak cukup hanya lewat penjelasan teori dari guru di kelas, tetapi harus dipraktikkan langsung. Pengalaman tampil di atas panggung melatih siswa untuk mengontrol rasa gugup dan takut salah di hadapan orang banyak (Nugroho, 2020).

Proses ini perlahan-lahan membentuk mental siswa agar lebih berani dan percaya diri. Di samping itu, penampilan yang bernuansa keagamaan seperti zikir dan puisi islami juga membantu menguatkan karakter religious siswa. Kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten di lingkungan madrasah jauh lebih efektif dalam membentuk akhlak siswa daripada sekadar nasihat satu arah (Hasanah, 2022).

4. Pengaruh Kegiatan bagi Madrasah

Hasil : Program Sabtu Kreasi ini memberikan manfaat nyata bagi pihak MAN 3 Langkat untuk mengenal potensi unik tiap siswanya. Pihak sekolah jadi bisa melihat kemampuan anak dari sudut pandang yang lebih luas, tidak hanya diukur dari nilai akademik di dalam kelas saja.

Pembahasan : Pengaruh pelaksanaan program Sabtu Kreasi tidak hanya dirasakan langsung oleh peserta didik, tetapi juga memberikan dampak positif bagi iklim sekolah serta pengelolaan Pendidikan di MAN 3 Langkat. Adanya wadah kreativitas rutin ini menjadi instrumen pendukung bagi madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jannah & Tanjung (2024), yang menjelaskan bahwa pengelolaan program penguatan karakter di madrasah sangat efektif dalam membiasakan sikap disiplin serta nilai-nilai positif pada diri peserta didik. Disamping itu, sebagaimana

ditegaskan oleh Raihan & Setiawan (2023), Penerapan strategi kegiatan berbasis potensi diri siswa merupakan langkah tepat yang dapat dilakukan pendidik untuk menanamkan jiwa kepemimpinan serta keberanian tampil di depan publik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di MAN 3 Langkat, pelaksanaan program Sabtu Kreasi ini dapat disimpulkan melalui tiga aspek utama. Pertama, dari segi perencanaan, pihak madrasah telah merancang program dengan matang dan terstruktur, mulai dari menentukan jenis kegiatan seperti seni suara, pembacaan puisi, zikir, hingga menyusun jadwal serta berkoordinasi langsung dengan guru pendamping dan peserta didik. Kedua, pada tahap pelaksanaan, kegiatan ini berjalan dengan optimal dan memberikan ruang nyata bagi siswa untuk mengaktualisasikan bakat, melatih keberanian tampil, serta menanamkan nilai-nilai karakter positif seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghargai.

Ketiga, terkait dengan faktor pendukung dan penghambat, keberhasilan program ini didukung penuh oleh tingginya antusiasme peserta didik serta dukungan dari pihak madrasah dan dewan guru. Sementara kendala yang dihadapi umumnya terbatas pada penyesuaian waktu persiapan agar tidak berbenturan dengan jam pelajaran utama. Secara keseluruhan, program Sabtu Kreasi terbukti efektif menjadi wadah yang konstruktif bagi peserta didik untuk mengenali, mengeksplorasi, dan mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak MAN 3 Langkat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan PKP (Pengembangan Kemampuan Profesi) dan melakukan pengamatan terhadap program Sabtu Kreasi. Terimakasih juga disampaikan kepada guru dan peserta didik yang telah terlibat dalam kegiatan tersebut. Melalui kegiatan ini, penulis mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai bagaimana sebuah program madrasah dapat menjadi bagian dari proses pengembangan bakat peserta didik.

REFERENSI

- Aciakatura, C., Magdalena, I., Zahranisa, A., & zahro, N.L. (2021). Analisis Pengembangan Minat dan Bakat Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 89-94.
- Amini, A., Syamsuyurnita, S., & Hasnidar, H. (2021). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-46.
- Enjang E., & Supandi, D. (2024). Analisis Pandangan Idealisme Plato Tentang Konsep Pendidikan. *Addabani : Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(2), 143-154.
- Fitriani, A., & Suhendra, E. (2021). Peran Apresiasi Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 45-53.
- Hasanah, U. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 115-125.

- Jannah, R., & Tanjung, E. F. (2024). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius di MA Swasta Al-Ulum Medan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1615-1626.
- Juriati, Muslimin, A. S. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Minat Belajar Siswa di SDN 61 Karara Kota Bima. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(2), 15-25.
- Khuzaimah, K., Akrim, & Prasetya, I. (2025). Manajemen Pendidikan Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa: Studi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 6(3), 366-374.
- Lestari, P., & Rahmadani, S. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap School Engagement Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 102-110.
- Majir, A., & Nasar, I. (2026). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 16(1), 23-36.
- Mavianti, & harfiani, R. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus. *Al-ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 93-103.
- Nugroho, A. (2020). Pengembangan Karakter Percaya Diri dan Pengelolaan Cemas Tampil Siswa Melalui Kegiatan Seni Pertunjukan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 25-34.
- Prasetya, I., & Muslihuddin, R. (2023). Penerapan Model Project Based learning Sebagai Upaya Meningkatkan hasil Belajar pada Mata Kuliah Seminar Pendidikan matematika. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Pratama, F., & Setiawan, T. (2022). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 190-199.
- Pratiwi, S. N. (2025). Kepemimpinan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 177-182.
- Puspitasari, D. (2021). Peran Kegiatan Non-Akademik Mingguan dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 80-88.
- Raihan, Z., & Setiawan, H. R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 10(1), 192-217.
- Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1-15.
- Sandi, N. V. (2020). Menggambar dalam Mengembangkan Kreativitas dan Bakat Siswa Sekolah dasar. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 79-87.
- Santoso, E., Elfrianto, & Siregar, A. N. (2024). Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan ilmu Sosial*, 10(1).

- Syarief, H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Widodo, & Murtiningsih. (2021). Identifikasi dan Pengelolaan Minat Bakat Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2).
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.